



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA STKIP PEMBANGUNAN INDONESIA MAKASSAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SIKLUS BELAJAR (*LEARNING CYCLE*)

Bungatang¹, Sukmawati²

STIP Pembangunan Indonesia Makassar

Bunga-az-zahra@yahoo.com

ABSTRACT

The aim of this research is to improve the writing ability of STKIP-PI Makassar Student's work with the model using the study cycle. This research is the Unitages research class. The results of the study showed that in general, the ability to write students' STKIP Indonesia's Indonesian development student's work increased after being given Tindakan in cycles I and II as much as 4 times each cycle meeting. In cycle II the increase in student ability is so significant that the student understanding process in writing the appointment can be improved by the learning cycle model (learning cycle).

Keywords: writing, appointment, learning cycle.

ABSTRAK (Indonesia)

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa STKIP-PI Makassar dengan menggunakan model siklus belajar. jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan ini bahwa secara umum, kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia Makassar telah meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus I dan II sebanyak 4 kali pertemuan tiap siklus. Pada siklus II peningkatan kemampuan mahasiswa sangat signifikan sehingga proses pemahaman mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dapat ditingkatkan dengan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*).

Kata kunci: menulis, karya ilmiah, siklus belajar.

A. PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa dalam menempuh pendidikannya. Mahasiswa pun dituntut untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, dan hasil pemikiran yang ilmiah dalam bentuk teks tertulis. Setiap perguruan tinggi mengharapkan seluruh mahasiswanya memiliki kemampuan menulis karya tulis ilmiah agar menjadi bekal dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Namun, berdasarkan fakta yang terjadi, tidak sedikit mahasiswa memiliki permasalahan atau kendala dalam menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah. Misalnya, kesalahan dalam menentukan konsep permasalahan, tidak menguasai topik yang sedang dibuatnya, kekeliruan dalam sistematika penulisan, serta terdapatnya unsur plagiat. Dari kendala dan permasalahan tersebut, mahasiswa akan mendapatkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan tugas akhirnya bahkan akan berakhir *Drop Out* (DO).

Menurut Dibia dan Dewantara (2016), mengungkapkan bahwa karya ilmiah adalah suatu karya yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Istilah ilmiah yang mengikuti kata karya menunjukkan bahwa karya ilmiah adalah sebuah karya yang disusun secara ilmiah, mengikuti standar keilmuan tertentu, dan harus disusun dengan format yang sangat baku (Dibia dan Dewantara, 2016). Selain itu, Dalman (2016), mengungkapkan bahwa karya tulis ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh penulis atau peneliti. Karya ilmiah harus disusun mengikuti langkah-langkah metode ilmiah, yaitu (1) menemukan masalah; (2) Merumuskan hipotesis; (3) Mengumpulkan data; (4) Mengambil simpulan; dan (5) Menguji simpulan kembali.

Dalam lingkup perguruan tinggi, bukan hanya dosen yang berpotensi melahirkan sebuah karya tulis ilmiah yang berkualitas. Namun, keberadaan mahasiswa dipercaya mampu membentuk tulisan keilmuan yang berdasarkan fakta dan teoritis dengan bukti yang logis dan empirik. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan pembangunan Indonesia (selanjutnya disingkat STKIP-PI) Makassar diharapkan memiliki kemampuan menulis karya tulis ilmiah. Kegiatan menulis karya tulis ilmiah ini bukanlah hasil rekayasa dan hasil karya jiplakan atau plagiat. Di dalam membentuk karya tulis ilmiah yang berkualitas, mahasiswa harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar dalam mengungkapkan hasil pemikiran dan gagasan-gagasan yang kompleks dan abstrak secara cermat. Penguasaan struktur dan kaidah bahasa yang dikuasai oleh peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah tentunya akan menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang berbeda dengan karya tulis lainnya.

Tujuan kampus STKIP-PI Makassar dalam meningkatkan Tridarma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu mengharapakan seluruh pihak akademis baik dosen maupun mahasiswa untuk unggul dalam menghasilkan sebuah tulisan ilmiah. Pengalaman peneliti sebagai dosen di STKIP-PI, telah menjumpai fakta bahwa beberapa mahasiswa STKIP-PI mengalami kesulitan dalam membuat karya tulis ilmiah. Hal itu ditunjukkan oleh banyaknya koreksi dalam tugas akhir mahasiswa yang dilakukan oleh pembimbing berkaitan dengan aspek tata tulis dan pengembangan gagasan. Beberapa mahasiswa STKIP-PI cenderung membuat kesalahan sederhana seperti kesalahan dalam penulisan kata, tanda baca, kalimat, dan paragraf. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa terlambat maju ujian skripsi karena terlalu lama dalam proses penyusunannya.

Model pembelajaran yang menarik diterapkan dalam pengajaran bahasayang dianggap efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa adalah model siklus belajar (*learning cycle*). Model pembelajaran ini diyakini dapat membuat mahasiswa menjadi aktif, kritis, dan inovatif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa akan mengembangkan pengetahuannya melalui empat tahap yakni metode 5E (*engage, explore, explain, elaborate, evaluate*). Keempat tahap inilah mahasiswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, mahasiswa mampu menguasai, memahami, dan menyelesaikan

tugas yang diberikan oleh dosennya. Metode siklus belajar atau *Learning Cycle* merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme yang mempunyai rangkaian tahapan-tahapan kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga mahasiswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan cara berperan aktif dan inovatif.

Agar mahasiswa dapat memahami suatu konsep, dosen tidak hanya harus menggali konsep awal mahasiswa, tetapi juga harus membangun konsep-konsep ini selama instruksi pembelajaran. Dosen dapat memulai pembelajaran dengan mencari tahu apa yang mahasiswa ketahui, kemudian memberikan pengalaman belajar yang nantinya digunakan untuk membuktikan pengetahuan awal mahasiswa. Jika terdapat kesesuaian antara pengetahuan awal dengan hasil belajar maka pemahaman mahasiswa akan lebih kuat, namun jika terjadi ketidaksesuaian maka mahasiswa akan mengalami ketidakpuasan, sehingga harus dibimbing lebih lanjut untuk menyelesaikan masalah tersebut. Guna mempermudah dosen dalam pembelajaran, maka beberapa pakar pendidikan menciptakan strategi dan model pembelajaran yang berbasis konstruktivistik. Salah satunya adalah Karplus bersama tim SCIS yang mengembangkan model pembelajaran *learning cycle*.

Siklus belajar atau *Learning Cycle* pada awalnya terdiri dari tiga fase yaitu *exploration*, *invention*, dan *discovery*. Eksplorasi mengacu pada pengalaman siswa dalam mengumpulkan informasi baru. *Invention* mengacu pada pengenalan istilah-istilah baru terkait dengan konsep yang dipelajari. *Discovery* melibatkan penerapan konsep baru yang ditemukan pada fase *invention*. Selama fase ini siswa dibimbing untuk mentransfer apa yang telah dia pelajari pada situasi baru. *Learning cycle* telah mengalami perkembangan dalam fase-fasenya. Salah satu yang populer adalah *learning cycle 5E* yang dikembangkan oleh *Bybee* dan tim *Biological Science Curriculum Study (BSCS)* pada tahun 1989. Fase dalam *learning cycle 5E* ini yakni *engage*, *explore*, *explain*, *elaborate*, dan *evaluate*. Walaupun terdapat penambahan dan penamaan fase, namun inti dari *learning cycle* tetaplah sama yakni eksplorasi fenomena, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep.

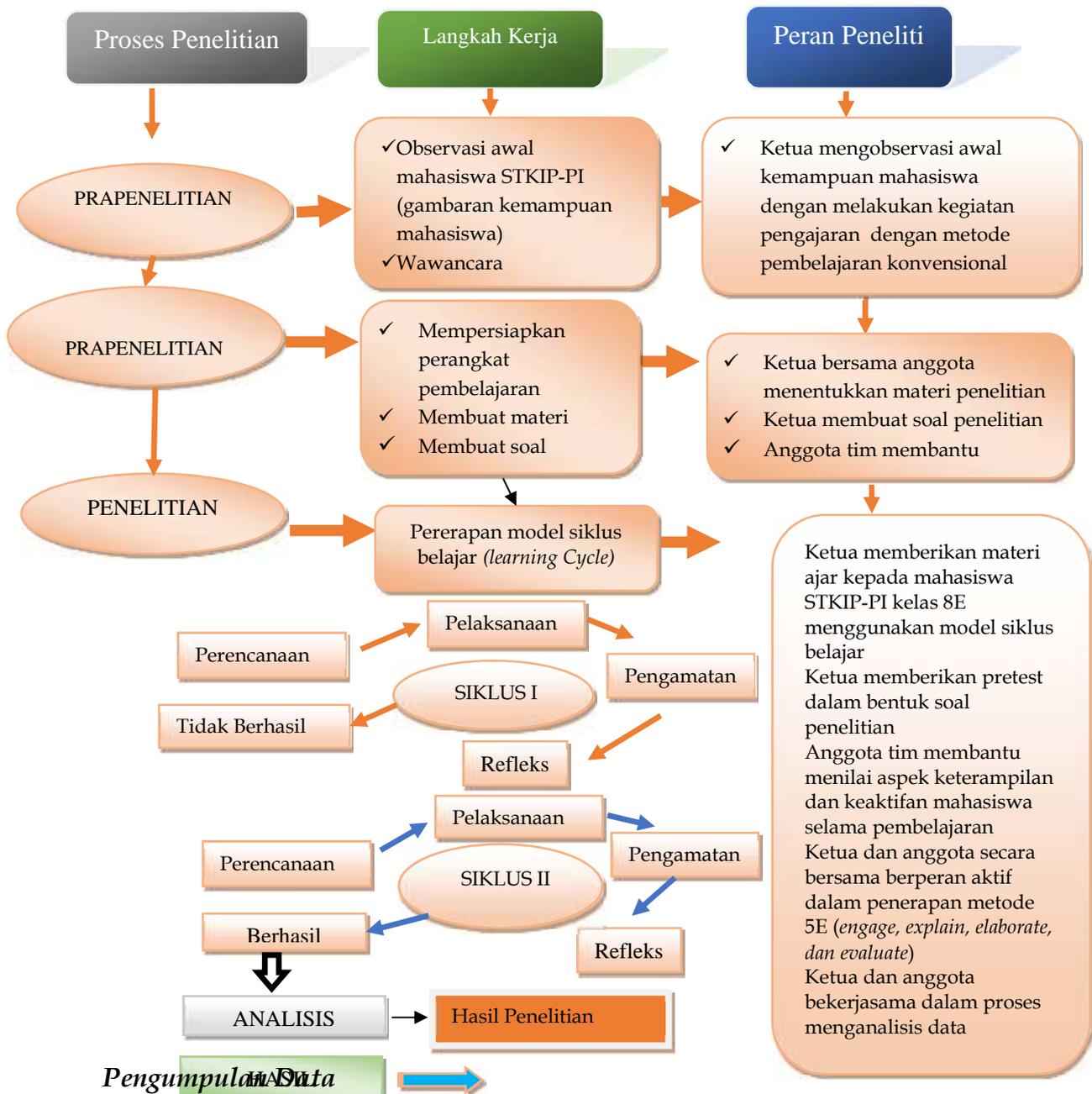
Model siklus belajar 5E memiliki tahapan sebagai berikut yaitu *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, dan *evaluation*. Model ini dipilih karena memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk membangun konsep yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Siswa lebih diajarkan untuk berpikir kreatif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuannya. Guru hanya berperan sebagai fasilitator saja dalam proses pembelajaran. Diharapkan secara tidak langsung motivasi berprestasi siswa menjadi meningkat. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian pengaruh model pembelajaran siklus belajar 5E terhadap keterampilan berpikir kreatif dan motivasi berprestasi. Model siklus belajar atau *Learning Cycle 5E* ini mempunyai salah satu tujuan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri untuk terlibat aktif mempelajari materi dengan bekerja dan berpikir, baik secara individu maupun kelompok.

B. PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa STKIP-PI Makassar dengan menggunakan model siklus belajar?

C. METODE

Rancangan Penelitian



Teknik pengumpulan data melalui (1) wawancara terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran apresiasi puisi

yang akan digunakan guru dalam proses belajar mengajar; (2) pemberian tugas dan tes, yaitu tugas diberikan untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang diperoleh mahasiswa secara individu dalam pembelajaran menulis karya tulis ilmiah dengan model siklus belajar. Selanjutnya pemberian tes yakni untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa STKIP-PI Makassar setiap siklusnya; dan (3) kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Kuesioner yang dibuat telah divalidasi oleh pembimbing.

Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik kualitatif deskriptif. Adapun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan setiap siklus dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggunakan paparan sederhana.
2. Menentukan rata-rata nilai mahasiswa mengikuti tes yakni:
 - a. Penskoran terhadap hasil tes
 - b. Tingkat keberhasilan penerapan model siklus belajar dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah dengan menggunakan rumus:

$$N \text{ A h i l } (N) = \frac{P \text{ n a s } S}{S \text{ M}} \times 100$$

Selanjutnya dihitung nilai rata-rata siswa setiap siklus (Sudjana, 2009:109)

$$N \text{ r } - r_1 (X) = \frac{J_u \text{ h S } K \text{ h a}}{J_u \text{ h S}}$$

3. Selanjutnya untuk mengetahui persentase ketuntasan mahasiswa maka digunakan rumus:

$$K \text{ K } = \frac{\sum J_u \text{ n s } y \text{ t i a}}{J_u \text{ n S}} \times 100$$

4. Kemudian penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menafsirkan makna data yang telah tersaji.

D. PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Maka sebagai dosen harus

memainkan peranan yang penting dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses tersebut lebih efektif. Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, dilakukan observasi mengenai minat mahasiswa terhadap materi karya tulis ilmiah. Data yang diperoleh melalui angket merupakan informasi awal pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

Melalui angket informasi awal, diketahui bahwa mahasiswa yang tidak menguasai materi karya ilmiah lebih dominan daripada mahasiswa yang menguasai. Hal itu dibuktikan dengan 14 (51,86%) mahasiswa menjawab kadang-kadang mengetahui mengenai karya tulis ilmiah, 2 (7,40%) mahasiswa tidak menguasai karya tulis ilmiah dan 11 (40,74%) yang menguasai karya ilmiah. Selain itu faktor ketertarikan mahasiswa terhadap materi karya ilmiah masih sangat rendah (no. 2). Sebanyak 14 (51,86%) mahasiswa menyatakan kadang-kadang tertarik dengan pembelajaran karya ilmiah, 8 (29,62%) menjawab tidak tertarik mempelajari karya ilmiah dan hanya 5 (18,52%) mahasiswa menjawab tertarik dengan pembelajaran karya ilmiah.

Sebagian besar mahasiswa tidak mengerjakan tugas karya ilmiah dengan baik (no. 3) yakni 10 (37,03%) yang menjawab tidak mengerjakan dengan baik. Sebanyak 7 (25,94%) mahasiswa menyatakan kadang-kadang mengerjakan tugas karya ilmiah dengan baik. Sekitar 10 (37,03%) Mahasiswa yang mengerjakan dengan baik. Sebanyak 9 (33,32%) untuk mahasiswa yang mengerjakan tugas karya ilmiah jika diberikan oleh dosen (no. 4). 11 (40,74%) terkadang mengerjakan tugas karya ilmiah yang diberikan oleh dosen sedangkan 7 (25,94%) siswa yang tidak mengerjakan tugas karya ilmiah yang diberikan dosen. Sebanyak 14 (51,86%) mahasiswa yang selalu menanyakan tugas-tugas yang kurang jelas yang diberikan dosen. 8 (29,62%) mahasiswa yang kadang-kadang bertanya, sedangkan 5 (18,52%) mahasiswa lebih memilih tidak bertanya jika tugas-tugas yang diberikan oleh dosen kurang jelas.

Mahasiswa lebih dominan tidak membaca buku, jurnal penelitian, atau skripsi menambah pengetahuan tentang karya ilmiah yakni 13 (48,16%) yang tidak membaca. Sebanyak 9 (33,32%) merupakan mahasiswa yang terkadang membaca sedangkan hanya 5 (18,52%) mahasiswa yang membaca buku, jurnal penelitian, atau skripsi menambah pengetahuan tentang karya ilmiah. Dari persentase yang diketahui kurangnya pengetahuan mahasiswa khususnya di bidang penulisan karya ilmiah karena kurangnya membaca buku yang berkaitan dengan karya ilmiah.

Sebanyak 9 (33,32%) mahasiswa yang memusatkan perhatian materi karya ilmiah yang disampaikan oleh dosen. Sebanyak 11 (40,74%) mahasiswa yang terkadang memusatkan perhatian sedangkan mahasiswa yang sama sekali tidak memusatkan perhatian materi karya ilmiah yakni sebanyak 7 (25,94%). Mahasiswa lebih dominan ingin mempelajari kembali materi yang baru tentang menulis karya tulis ilmiah secara detail dengan metode baru yakni sebanyak 23 (85,19%). Mahasiswa yang terkadang ingin mempelajari kembali materi yang baru tentang menulis karya tulis ilmiah secara detail dengan metode baru yakni 4 (14,81%) sedangkan 0% yang tidak ingin mempelajari kembali materi yang baru tentang

menulis karya tulis ilmiah secara detail dengan metode baru. Dari persentase yang didapat kebanyakan mahasiswa lebih menyukai jika seorang dosen menggunakan metode baru ketika mengajarkan suatu tema tertentu agar proses belajar mengajar akan lebih efektif. Dengan penggunaan metode baru setidaknya mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa dibidang tertentu khususnya pada materi karya tulis ilmiah.

Banyak mahasiswa yang menulis karya tulis ilmiah (makalah) yang tidak sesuai dengan sistematika penulisan karya tulis ilmiah. Sebanyak 13 (48,16%) yang menjawab tidak, 9 (33,32%) mahasiswa yang menjawab kadang-kadang, dan hanya 5 (18,52%) mahasiswa yang menulis karya tulis ilmiah (makalah) sesuai dengan sistematika penulisan karya tulis ilmiah. 17 (62,96%) mahasiswa pernah membuat karya ilmiah, 7 (25,94%) yang menjawab kadang-kadang, dan hanya 3(11,1%) tidak pernah menulis karya ilmiah. Hal ini membuktikan bahwa selama ini mahasiswa selalu menghasilkan karya tulis ilmiah dalam proses perkuliahan, terutama untuk mengerjakan tugas-tugas dari dosen. Tetapi dalam proses pembuatan karya ilmiah tersebut, tidak sesuai dengan format atau aturan penulisan karya ilmiah dan kaidah kebahasaan, hal inilah yang mendasari peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia menggunakan model siklus belajar (*Learning Cycle*). Setelah mendapatkan informasi awal kemampuan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah, selanjutnya peneliti mengadakan tes (pratindakan). Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia Makassar dalam penulisan karya ilmiah.

Tabel 1 Hasil *Pre-test* mahasiswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
86 - 100	Sangat tinggi	0	0
70 - 85	Tinggi	1	3.8%
61 - 69	Sedang	7	25.9%
51 - 60	Rendah	14	51.8%
0 - 50	Sangat rendah	5	18.5%
Jumlah		27	100%
Rata-Rata		55,70	

Hasil *pre-test* di atas memperlihatkan kemampuan mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia Makassar dalam menyusun karya tulis ilmiah masih rendah. Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian yaitu aspek bahasa karya ilmiah, penyusunan paragraf yang benar, penggunaan kata, istilah, dan tanda baca sesuai EYD, dan penataan kalimat yang efektif.

Skor rata-rata keseluruhan aspek yang diamati dalam menyusun karya ilmiah, baru mencapai setengah dari skor ideal yang dipakai dalam penelitian ini. Deskripsi respon mahasiswa atas sepuluh pertanyaan pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa kegiatan menulis karya ilmiah belum dilaksanakan secara

optimal. Selain itu, mahasiswa tidak menggunakan metode tertentu dalam menulis karya ilmiah. Oleh karena itu, kemampuan menulis mahasiswa perlu ditingkatkan. Berikut dijelaskan proses dan hasil pembelajaran tiap siklus.

1. Siklus Pertama (I)

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Semester (RPS) dan SAP tentang karya tulis ilmiah.
- 2) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber.
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi proses pembelajaran dikelas pada saat pelaksanaan berlangsung.
- 4) Menyiapkan Model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning cycle*) untuk meningkatkan hasil belajar.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 02 Juli 2019, indikator yang akan dicapai adalah menjelaskan karakteristik dan wawasan ilmiah dalam penulisan karya ilmiah, sistematika sebuah karya tulis ilmiah, menjelaskan tahap-tahap dalam penyusunan karya tulis ilmiah, dan cara penulisan karya tulis ilmiah salah satunya adalah makalah, dalam kegiatan ini jumlah mahasiswa yang hadir 27 orang, proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning cycle*) dilaksanakan sesuai dengan SAP pada pertemuan I.

Pada pertemuan ini, dosen (peneliti) membangkitkan motivasi mahasiswa untuk siap menerima materi dan mendorong mahasiswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya. Selain itu, dosen memancing mahasiswa untuk aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat tentang karya ilmiah. Hasilnya, pada pertemuan ini dosen (peneliti) masih mendominasi, mahasiswa masih pasif dan kurang aktif dalam proses tanya jawab. Beberapa mahasiswa takut bertanya dan mengemukakan pendapat atau ide meskipun ada beberapa mahasiswa yang aktif tetapi masih jauh dari yang diharapkan.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2019, indikator yang akan dicapai adalah menjelaskan karakteristik dan wawasan ilmiah dalam penulisan karya ilmiah, sistematika sebuah karya tulis ilmiah, menjelaskan tahap-tahap dalam penyusunan karya tulis ilmiah, dan cara penulisan karya tulis ilmiah salah satunya adalah makalah, dengan jumlah siswa yang hadir 27 orang, proses pembelajaran ini menerapkan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning cycle*) dan dilaksanakan sesuai dengan SAP pada pertemuan II.

Pada pertemuan ini, dosen (Peneliti) membangkitkan motivasi mahasiswa untuk siap menerima materi sertamendorong mahasiswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya. Dosen kembali memancing mahasiswa untuk aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya tentang materi karya ilmiah yang telah dibahas pada pertemuan I. Hasilnya, pada pertemuan ini, mahasiswa sudah aktif untuk berdiskusi dalam kelompok tetapi belum berani untuk mengemukakan

pendapat. Pada pertemuan ini dosen memberikan kuis pada akhir pelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa mengenai karya tulis ilmiah sesudah mengikuti proses pembelajaran.

3) Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2019, indikator yang akan dicapai adalah menjelaskan karakteristik dan wawasan ilmiah dalam penulisan karya ilmiah, sistematika sebuah karya tulis ilmiah, menjelaskan tahap-tahap dalam penyusunan karya tulis ilmiah, dan cara penulisan karya tulis ilmiah salah satunya adalah makalah,, jumlah mahasiswa yang hadir 27 orang, proses pembelajaran ini menerapkan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dan dilaksanakan sesuai dengan SAP pada pertemuan III.

Pada pertemuan ini, dosen (Peneliti) memberikan kesempatan kepada masing-masing mahasiswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat atas hasil diskusinya. Hasilnya, pada pertemuan ini peneliti melihat masih banyak mahasiswa yang belum bisa menjawab pertanyaan sesuai materi. Dosen (peneliti) menyimpulkan atau membuat rangkuman terhadap jawaban dari semua mahasiswa.

4) Pertemuan IV

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2019. Pada pertemuan ini dosen (peneliti) mengadakan evaluasi terhadap Pertemuan I, Pertemuan II dan Pertemuan III. Pada pertemuan ini, mahasiswa tidak lagi berdiskusi dan berkelompok. Dosen membagikan lembar soal yang telah disiapkan untuk mahasiswa secara individu dalam bentuk soal pretes.

c. Pengamatan

1) Aktivitas Belajar

Hasil pengamatan dilihat dari aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I lembar aktivitas belajar mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Tabel 2 Lembar Observasi Aktivitas Mahasiswa pada Siklus I

Aspek yang Diamati	Pertemuan				F	Rata-rata	%
	I	II	III	IV			
Mahasiswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan secara terstruktur	8	9	12	T E	29	9,6	35,56
Mahasiswa yang menjawab pertanyaan lisan dari kelompok lain	8	13	14	S	35	11,6	42,96
Mahasiswa yang aktif dalam kerja kelompok	7	9	13	S I	29	9,66	35,77
Mahasiswa yang memberi tanggapan terhadap pendapat yang disampaikan kelompok lain	5	9	11	K L U S	25	8,4	31,11
Mahasiswa yang menjawab pertanyaan lisan dari dosen dengan baik	7	10	14	S I	31	10,33	38,26
Jumlah					182	60,59	224,4

Sumber: Data primer diolah 2019.

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa yang disajikan bahwa jumlah persentase mahasiswa yang paling tinggi dan mampu menemukan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) yang diberikan pada siklus I adalah Mahasiswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan secara terstruktur adalah 35,56%, Mahasiswa yang menjawab pertanyaan lisan dari kelompok lain 42,96%, Mahasiswa yang aktif dalam kerja kelompok 35,77%, Mahasiswa yang memberi tanggapan terhadap pendapat yang disampaikan kelompok lain adalah 31,11%, dan Mahasiswa yang menjawab pertanyaan lisan dari dosen dengan baik 38,26%. Dari hasil observasi diatas pada siklus I memperoleh skor rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 44,88% dari 27 mahasiswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Hasil Belajar

Kategori dan rata-rata hasil belajar mahasiswa kelas 6 ESTKIP Pembangunan Indonesia Makassar .

Tabel 3 Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus I

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
86 - 100	Sangat tinggi	0	0
70 - 85	Tinggi	10	37%
61 - 69	Sedang	14	52%
51 - 60	Rendah	3	11%
0 - 50	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		27	100%
Rata-Rata		68.48	

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa penguasaan materi mahasiswa setelah menggunakan model pembelajaran siklus belajar (*Learning cycle*) pada siklus I dari 27 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 0 mahasiswa atau 0% berada pada kategori sangat tinggi, 10 mahasiswa atau 37% berada dalam kategori tinggi, 14 mahasiswa atau 52% berada pada kategori sedang, 3 mahasiswa atau 11% berada dalam kategori rendah, dan 0 mahasiswa berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai karya tulis ilmiah mahasiswa setelah menerapkan model pembelajara Siklus Belajar (*Learning cycle*) pada siklus I belum ada peningkatan dengan ketuntasan 68,48% dari 27 mahasiswa. Hal ini menunjukkan hasil belajar mengenai karya tulis ilmiah pada mahasiswa belum ada peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I mahasiswa yang berada pada

kategori nilai sedang hanya 14 mahasiswa atau 56%, dan yang mencapai nilai dengan kategori tinggi sebanyak 10 mahasiswa atau 34% dan yang rendah sebanyak 3 mahasiswa atau 11% yang artinya ada 17 mahasiswa yang membutuhkan perbaikan pada siklus berikutnya.

3) Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I

Pada pertemuan pertama, keaktifan mahasiswa masih sangat kurang terutama pada saat diskusi yang sedang berlangsung yang belum sesuai diharapkan, dan masih ada yang kurang memperhatikan penjelasan dari dosen. Adapun penilaian afektif masih ada beberapa mahasiswa yang hanya diam saja dan tidak mau mengeluarkan pendapatnya dalam suatu permasalahan dalam diskusi. Hal ini terlihat pada saat observasi keaktifan mahasiswa yaitu mahasiswa yang aktif pada pertemuan 1 adalah 18,51% atau 5 mahasiswa.

Pada pertemuan kedua keaktifan mahasiswa masih seperti dilihat pada pertemuan pertama tetapi sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, hal ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan mahasiswa dalam memberikan pertanyaan dan menanggapi jawaban dari temannya yaitu 9 mahasiswa atau 33,33%. Sedangkan pada pertemuan ketiga, terlihat sebagian mahasiswa sudah memahami konsep pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar (*Learning cycle*) yang akan dipelajari dalam berdiskusi namun masih ada mahasiswa belum memahaminya. Hal ini terlihat pada hasil observasi mahasiswa yaitu 11 mahasiswa atau 40,71%.

Berdasarkan data hasil observasi pada pelaksanaan siklus I, peneliti merasakan beberapa kesulitan yaitu:

- a) Masih ada beberapa mahasiswa yang kurang semangat belajar kelompok sehingga kegiatan diskusi tidak berjalan dengan baik
- b) Banyak mahasiswa yang tidak mau berkomentar tentang masalah yang ada.

Hal ini disebabkan karena model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning cycle*) merupakan hal baru bagi mahasiswa dan sebelumnya tidak pernah menggunakan, sehingga mahasiswa belum bisa dikondisikan secara baik. Hal ini menjadi dasar agar segera dilaksanakan siklus kedua untuk melihat perubahan hasil belajar dan aktifitas mahasiswa.

2. Siklus Kedua (II)

Dengan mengacu pada pelaksanaan siklus I. Deskripsi hasil siklus kedua dengan menggunakan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia Makassar, diklasifikasikan berdasarkan tahapan penelitian tindakan kelas, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Semester (RPS) dan SAP tentang karya tulis ilmiah.
- 2) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber.

- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas pada saat pelaksanaan berlangsung.
- 4) Menyiapkan Model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning cycle*) untuk meningkatkan hasil belajar.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2019. dalam kegiatan ini jumlah mahasiswa yang hadir 27 orang, proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning cycle*) dilaksanakan sesuai dengan SAP pada pertemuan I.

Pada pertemuan ini, dosen (peneliti) memotivasi mahasiswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat tentang karya ilmiah, dan mendorong untuk bekerja sama dalam kelompoknya. Hasilnya, pada pertemuan ini mahasiswa sudah mulai mendominasi, sebagian besar mahasiswa sudah aktif bertanya dan mengemukakan pendapat. Untuk mengetahui sejauh mana aktivitas mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa pada pertemuan I, dosen (Peneliti) langsung mengarahkan mahasiswa untuk diskusi dalam kelompok masing-masing dengan menerapkan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning cycle*). Hasilnya, sudah banyak mahasiswa yang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh dosen atau kelompok lain.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2019. Jumlah mahasiswa yang hadir 27 orang, proses pembelajaran ini menerapkan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning cycle*) dilaksanakan sesuai dengan SAP pada pertemuan II.

Pada pertemuan ini, dosen (Peneliti) membangkitkan semangat mahasiswa untuk siap menerima pelajaran dalam hal ini mengarahkan mahasiswa untuk bertanya mengemukakan pendapatnya tentang materi karya ilmiah saat berdiskusi. Hasilnya, pada pertemuan ini, dosen (Peneliti) kurang mendominasi dalam proses pembelajaran, mahasiswa sudah aktif untuk bertanya dan mengemukakan pendapat atau idenya. Pada pertemuan ini dosen memberikan kuis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai penulisan karya tulis ilmiah bagi mahasiswa sesudah mengikuti proses pembelajaran.

3) Pertemuan III

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2019. Jumlah mahasiswa yang hadir 27 orang, proses pembelajaran ini menerapkan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) yang dilaksanakan sesuai dengan SAP pada pertemuan III.

Pada pertemuan ini, dosen (Peneliti) membagikan mahasiswa kedalam beberapa kelompok diskusi setelah materi yang akan dipresentasikan. Hasilnya, pada pertemuan ini peneliti melihat banyak mahasiswa yang aktif bertanya serta sudah mampu menjawab pertanyaan sesuai materi dan menanggapi jawaban dari

temannya. Dosen (peneliti) menyimpulkan terhadap jawaban dari semua mahasiswa.

4) Pertemuan IV

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2019. Dosen (peneliti) mengadakan evaluasi terhadap Pertemuan I, Pertemuan II dan Pertemuan III. Pada pertemuan ini, mahasiswa tidak lagi berdiskusi dan berkelompok. Dosen membagikan lembar soal (post tes) yang telah disiapkan untuk mahasiswa secara individu.

c. Pengamatan

1) Aktivitas Belajar Mahasiswa

Hasil pengamatan dilihat dari aktivitas belajar mahasiswa pada siklus II yaitu lembar observasi aktivitas belajar mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat terurai pada tabel 5.5.

Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Siklus II

Aspek yang diamati	Pertemuan				F	Rata-rata	%
	I	II	III	IV			
Mahasiswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan secara terstruktur	17	20	25	T E S	62	20,66	76,54
Mahasiswa yang menjawab pertanyaan lisan dari kelompok lain	16	21	20		57	19	70,37
Mahasiswa yang aktif dalam kerja kelompok	17	21	24	S I K	62	20,66	76,54
Mahasiswa yang memberi tanggapan terhadap pendapat yang disampaikan kelompok lain	18	22	26	L U S	66	22	81,48
Mahasiswa yang menjawab pertanyaan lisan dari dosen dengan baik	15	18	23	I I	56	18,66	69,13
Jumlah						100,98	374,06
Rata-rata Presentasi						20,20	74,81

Sumber: Data primer diolah 2019.

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa yang disajikan bahwa jumlah presentase mahasiswa yang paling tinggi dan mampu menulis karya ilmiah dengan menerapkan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) yang diberikan pada siklus II adalah Mahasiswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan secara terstruktur adalah 76,54%, Mahasiswa yang menjawab pertanyaan lisan dari kelompok lain 70,38%, Mahasiswa yang aktif dalam kerja kelompok 76,54%, Mahasiswa yang memberi tanggapan terhadap pendapat yang disampaikan kelompok lain adalah 81,48%, dan Mahasiswa yang menjawab pertanyaan lisan dari dosen dengan baik 69,13%. Dari hasil observasi diatas pada siklus I memperoleh skor rata-rata aktivitas belajar mahasiswa yaitu 74,81% dari 27 mahasiswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Perbandingan aktivitas siswa dari kedua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Mahasiswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan secara terstruktur	29	35,56	62	76,54
Mahasiswa yang menjawab pertanyaan lisan dari kelompok lain	35	42,96	57	70,37
Mahasiswa yang aktif dalam kerja kelompok	29	35,77	62	76,54
Mahasiswa yang memberi tanggapan terhadap pendapat yang disampaikan kelompok lain	25	31,11	66	81,48
Mahasiswa yang menjawab pertanyaan lisan dari dosen dengan baik	31	38,26	56	69,13
Jumlah	182	224,4	303	374,06
Rata-Rata	36,4	44,88	60,6	74,81

Sumber: Data primer diolah 2019

2) Hasil Belajar

Kategori dan rata-rata hasil belajar mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia Makassar.

Tabel 6 Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Mahasiswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
86 - 100	Sangat tinggi	11	41%
70 - 85	Tinggi	14	52%
61 - 69	Sedang	2	7%
51 - 60	Rendah	0	0%
0 - 50	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		27	100%
Rata-Rata		83.51	

Sumber: Data primer diolah 2019.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa penguasaan mahasiswa setelah menggunakan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*). Pada siklus II dari 27 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 2 mahasiswa atau 7% berada pada kategori sedang, 14 mahasiswa atau 52% berada dalam kategori tinggi, dan 11 mahasiswa atau 41% berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan mahasiswa setelah menggunakan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) pada siklus II mengalami peningkatan. Berikut ditampilkan perbandingan kategori hasil belajar mahasiswa pada Siklus I dan Siklus II.

Tabel 7 Perbandingan Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Mahasiswa Pada Siklus I dan Siklus II

Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
86 - 100	Sangat tinggi	0	0	11	41%
75 - 85	Tinggi	10	37%	14	52%
61 - 69	Sedang	14	52%	2	7%
51 - 60	Rendah	3	11%	0	0%
0 - 50	Sangat rendah	0	0%	0	0%
Jumlah		27	100%	27	100%

Sumber: Data primer diolah 2019.

3). Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus Kedua

Hasil refleksi pelaksanaan siklus II pada pertemuan I, II, dan III, peneliti melakukan sedikit perubahan yaitu peneliti (dosen) memusatkan perhatian mahasiswa kepada pemecahan masalah, serta memberikan perhatian terhadap tindakan lain yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa. Hal ini cukup memberikan hasil yang baik karena makin banyak mahasiswa yang aktif untuk membahas mengenai suatu permasalahan maka akan bertambah mahasiswa yang memberikan tanggapan dari pertanyaan yang diajukan dosen (peneliti). Pada pertemuan terakhir dilaksanakan tes siklus II, menunjukkan kesiapan dalam tes dan lebih baik dari pada tes siklus I. Hal ini terlihat ketika soal dibagikan mereka cukup tenang mengerjakan dengan penuh semangat walaupun terlihat masih ada satu atau dua orang mahasiswa yang tampak bingung.

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*), dosen (peneliti) membagikan angket tanggapan mahasiswa setelah mengikuti prose pembelajaran materi karya tulis ilmiah.

Berdasarkan bahasa angka-angka pada angket refleksi siklus II atau angket pasca tindakan, diketahui bahwa model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) memberikan manfaat bagi mahasiswa. Selain memberikan mahasiswa teknik yang baru dalam menentukan unsur-unsur puisi, menulis karya ilmiah, menggunakan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) juga memberikan kesenangan dalam menulis karya ilmiah. Mahasiswa juga menyatakan bahwa menggunakan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra dan khususnya pembelajaran mengenai penulisan karya tulis ilmiah.

Dilihat dari hasil kerja mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dengan baik. Hal ini berdasarkan peningkatan skor setelah implementasi tindakan siklus.

Berdasarkan hasil yang menunjukkan peningkatan baik secara proses maupun produk serta hasil kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti diharapkan bahwa model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya materi

karya ilmiah. menggunakan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) akan membantu meningkatkan mutu dan kualitas mahasiswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah untuk menunjang tugas-tugas kuliah dan tugas akhir, sekaligus menjadi strategi inovatif yang dapat digunakan oleh dosen dalam kegiatan belajar mengajar.

E. KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini bahwa secara umum, kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia Makassar telah meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus I dan II sebanyak 4 kali pertemuan tiap siklus. Pada siklus II peningkatan kemampuan mahasiswa sangat signifikan sehingga proses pemahaman mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dapat ditingkatkan dengan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*).

DAFTAR PUSTAKA

- Apryani. 2010. Penerapan model Learning cycle “5e” Dalam upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMPN 2 Sanden kelas VIII Pada Pokok Bahasan Prisma dan Limas. *Skripsi*: Tidak diterbitkan.
- Dalman. 2016. *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Dibia, I Ketut & Dewantara, I Putu Mas. 2016. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Lorsbach, A.W. (2002). The Learning Cycle as a Tool for Planning Science Instruction, <http://www.coe.ilstu.edu/scienced/lorsbach/257lrcy.html>, diakses tanggal 27 September 2018.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2014. *Terampil Berbahas: Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara, dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Marselina, Suci. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Strategi Belajar Kooperatif Tipe Group Investigation Siswa Kelas Xi Man I Kota Sungai Penuh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 4, No. (1)*.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sani, Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tanjung, Bahdin Nur & Ardial. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Widjayanti, dkk. 2015. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.